

Perancangan dan Implementasi SOP *Inventory* untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Persediaan pada UMKM Zencha

Design and Implementation of Inventory SOP to Enhance Inventory Management Efficiency in Zencha MSMEs

Steffany Jessica Phangestu^{1*}, Hesniati²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia

steffanyjscc@gmail.com¹, hesniati@uib.edu²

*Penulis Korespondensi: steffanyjscc@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 24 Oktober 2025

Revisi: 21 November 2025

Diterima: 19 Desember 2025

Terbit: 24 Desember 2025

Keywords: Digital Stock Recording; Inventory Management; MSMEs; Operational Efficiency; SOP

Abstract: This community service activity aims to improve the efficiency of inventory management at Zencha MSMEs through the design and implementation of a Standard Operating Procedure (SOP) and a spreadsheet-based inventory recording system. Prior to this program, Zencha MSMEs managed its inventory manually without written procedures, which often caused stock discrepancies, delays in restocking, and difficulties in monitoring raw material availability. The methods used in this activity included observation, interviews, SOP design, system socialization, and direct implementation assistance. The SOP was structured to regulate the process of receiving, recording, storing, and using raw materials, while the spreadsheet template functioned as a digital tool to record stock movements automatically. The results show that after the implementation, inventory management became more organized, transparent, and measurable. The business owner was able to monitor stock levels more accurately, determine restocking time more effectively, and reduce the risk of stock shortages. In addition, employees demonstrated better discipline in recording inventory according to established procedures. This program proves that the implementation of SOP and digital-based inventory recording can significantly improve operational efficiency and support the sustainability of micro and small enterprises.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan pada UMKM Zencha melalui perancangan dan implementasi *Standard Operating Procedure* (SOP) *Inventory* serta penerapan sistem pencatatan stok berbasis Spreadsheet. Sebelum program dilaksanakan, UMKM Zencha masih mengelola persediaan secara manual tanpa prosedur tertulis, sehingga sering terjadi selisih stok, keterlambatan pembelian ulang, serta kesulitan dalam memantau ketersediaan bahan baku. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, perancangan SOP, sosialisasi, serta pendampingan langsung dalam penerapan sistem. SOP disusun untuk mengatur proses penerimaan, pencatatan, penyimpanan, dan penggunaan bahan baku, sedangkan Spreadsheet digunakan sebagai alat bantu pencatatan stok secara digital dan otomatis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah implementasi, sistem pengelolaan persediaan menjadi lebih tertib, transparan, dan terukur. Pemilik usaha dapat memantau jumlah stok secara akurat, menentukan waktu restock dengan lebih tepat, serta meminimalkan risiko kehabisan bahan baku. Karyawan juga menjadi lebih disiplin dalam melakukan pencatatan sesuai prosedur. Dengan demikian, penerapan SOP dan sistem pencatatan digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM Zencha.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional; Manajemen Persediaan; Pencatatan Stok Digital; SOP; UMKM

1. PENDAHULUAN

UMKM Zencha merupakan usaha minuman kekinian yang berlokasi di Kota Batam. Kegiatan operasional harian yang dilakukan mencakup penerimaan bahan baku, penyimpanan, proses peracikan, hingga penjualan produk kepada pelanggan. Namun sampai tahun 2025, Zencha belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) khusus untuk mengatur proses pengelolaan persediaan. Tidak adanya prosedur baku tersebut menyebabkan munculnya berbagai kendala, seperti ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan, keterlambatan restock, serta risiko kehabisan bahan baku pada jam-jam ramai penjualan. Kondisi ini selaras dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa banyak UMKM menghadapi masalah serupa akibat ketiadaan sistem persediaan yang tertata (Marheni & Sherry, 2024; Minasa et al., 2024).

Pengelolaan persediaan merupakan elemen penting dalam mendukung kelancaran operasional usaha, terutama pada sektor kuliner yang membutuhkan ketersediaan bahan baku secara stabil. UMKM yang masih mengandalkan pencatatan manual cenderung mengalami kesalahan dalam perhitungan stok, penggunaan bahan yang tidak terpantau, dan pembelian bahan baku yang tidak terencana dengan baik, sehingga menimbulkan inefisiensi biaya (Jennifer & Haryanto, 2024; Pamikatsih & Octavia, 2025). Selain itu, berbagai penelitian menyebutkan bahwa pencatatan manual memiliki tingkat akurasi yang rendah dan menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan evaluasi stok harian (Firmansyah et al., 2024).

SOP berperan dalam menciptakan alur kerja yang konsisten dan terstandarisasi. Dengan adanya SOP, proses penerimaan, penyimpanan, dan penggunaan bahan baku dapat berjalan lebih teratur dan mudah dipahami oleh seluruh staf. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa SOP dapat meningkatkan ketelitian operasional serta meminimalkan kesalahan pencatatan dan penggunaan bahan (Angellin et al., 2023; Merawati & Eka, 2023). Selain itu, penerapan pencatatan digital berbasis spreadsheet dinilai efektif bagi UMKM karena mudah digunakan, fleksibel, dan mampu meningkatkan akurasi pemantauan stok (Udin, 2025).

UMKM Zencha dipilih sebagai mitra kegiatan karena membutuhkan sistem pengelolaan inventori yang lebih sistematis untuk mendukung kebutuhan operasional harian. Melalui observasi dan diskusi dengan pemilik usaha, ditemukan bahwa penyusunan SOP dan perancangan *template* spreadsheet menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah stok yang selama ini dihadapi. Kegiatan PkM ini mencakup penyusunan SOP alur persediaan, seperti mekanisme pencatatan stok masuk–keluar, pengaturan minimum *stock level*, hingga prosedur *restock*. Selain itu, dirancang *template* spreadsheet yang dapat membantu pemilik usaha memantau stok secara harian dengan lebih mudah dan terstruktur (Afifah & Widyastuti, 2024).

Dengan adanya SOP dan sistem pencatatan digital tersebut, proses pengelolaan persediaan di UMKM Zencha menjadi lebih teratur, konsisten, dan mudah dievaluasi. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan, tetapi juga memperkuat efektivitas operasional usaha sehingga Zencha memiliki fondasi yang lebih baik untuk berkembang ke tahap selanjutnya.

2. METODE

Berisi Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk menggambarkan kondisi aktual terkait pengelolaan persediaan di UMKM Zencha. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai alur operasional, perilaku kerja, serta permasalahan yang terjadi secara langsung (Erstiawan & Alifianto, 2021; Rosmiati et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penerimaan bahan baku, pencatatan stok, penyimpanan, hingga alur *restock*. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha dan staf terkait untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kendala dan kebutuhan sistem pencatatan yang lebih terstruktur. Teknik observasi dan wawancara ini relevan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada konteks sosial dan proses kerja (Sari et al., 2025).

Analisis Lapangan dan Identifikasi Permasalahan

Tahap pertama dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional UMKM Zencha, mulai dari proses penerimaan bahan baku, pencatatan stok, hingga mekanisme *restock*. Pendekatan observasi ini mengikuti metode yang digunakan oleh Chrysti & Budiman (2025), dalam penelitian mereka mengenai akurasi manajemen persediaan UMKM. Observasi dilakukan secara natural tanpa intervensi untuk memastikan seluruh alur kerja terlihat apa adanya.

Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan staf operasional. Pendekatan wawancara ini sejalan dengan metode yang diterapkan oleh Zaenal & Bakri (2025) dalam studi terkait peningkatan akurasi stok melalui *stock opname* terstruktur. Wawancara membantu mengidentifikasi kendala, kesalahan pencatatan, serta kebiasaan kerja yang berkontribusi terhadap terjadinya selisih stok.

Analisis dokumen dilakukan dengan memeriksa catatan stok lama, daftar penggunaan bahan, dan bukti pembelian dari periode sebelumnya. Tujuan analisis ini adalah untuk menemukan pola ketidaksesuaian antara pencatatan dan kondisi fisik serta menilai konsistensi pencatatan manual yang diterapkan. Tahap ini menjadi dasar dalam menyusun SOP yang sesuai

dengan kebutuhan operasional Zencha (Rahmadanty *et al.*, 2024; Praciana *et al.*, 2025).

Edukasi dan Penyelarasan Pemahaman Mitra

Tahap berikutnya adalah pemberian edukasi kepada pemilik usaha mengenai pentingnya sistem persediaan yang baku dan terdokumentasi. Menurut Agustian *et al.* (2023), penerapan prosedur kerja yang terdokumentasi mampu meningkatkan konsistensi operasional dan meminimalkan kesalahan pencatatan. Materi edukasi mencakup manfaat penerapan SOP, risiko yang muncul tanpa prosedur tertulis, serta urgensi pencatatan digital yang lebih akurat dan mudah dievaluasi sebagaimana dijelaskan oleh (Imtiyan *et al.*, 2023).

Edukasi ini ditujukan untuk memastikan pemilik dan staf memahami alasan dilakukannya perbaikan sistem serta berkomitmen mengikuti proses pendampingan. Pada tahap ini dilakukan diskusi teknis untuk menyelaraskan pemahaman mengenai langkah-langkah yang dibutuhkan, menetapkan prioritas perbaikan, dan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia agar SOP yang disusun realistis dan dapat diterapkan, sejalan dengan temuan Tukunan *et al.* (2024) yang menekankan pentingnya kesesuaian SOP dengan kapasitas sumber daya usaha.

Penyusunan SOP dan Pengembangan Template Pencatatan

Tahap inti kegiatan adalah penyusunan dokumen SOP Pengelolaan Persediaan yang dilakukan secara kolaboratif antara tim PkM dan pemilik Zencha. Penyusunan SOP didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memastikan bahwa prosedur yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan alur kerja riil.

Isi SOP mencakup beberapa komponen utama yang dirancang untuk mendukung pengelolaan persediaan secara sistematis, yaitu alur penerimaan dan pengecekan bahan baku, prosedur pencatatan stok masuk dan keluar, standar penyimpanan bahan baku sesuai jenis dengan menerapkan metode *first in first out* (FIFO), penetapan batas minimum persediaan (*minimum stock level*) sebagai indikator kebutuhan pengadaan ulang, prosedur pelaksanaan restock ketika batas minimum tercapai, serta mekanisme dokumentasi dan pelaporan penggunaan bahan baku. Seluruh komponen tersebut disusun sejalan dengan rekomendasi komponen SOP persediaan (Febryantahanuj *et al.*, 2025; Khafdafi *et al.*, 2025).

Selain SOP, tim juga merancang *template* spreadsheet untuk pencatatan stok harian. Pencatatan persediaan berbasis digital dapat meningkatkan akurasi dan kemudahan pengendalian stok. *Template* ini dirancang agar mudah digunakan, fleksibel, dan mampu menampilkan ringkasan stok secara otomatis. *Draft* SOP dan *template* kemudian dibahas kembali bersama pemilik usaha untuk memastikan kesesuaian dengan kemampuan operasional

dan kebiasaan kerja yang ada.

Implementasi Sistem dan Evaluasi Awal

Setelah SOP dan *template* disetujui, dilakukan implementasi melalui uji coba langsung dalam kegiatan operasional Zencha. Pemilik usaha diberikan pelatihan mengenai cara menggunakan SOP sebagai panduan kerja serta cara mengisi *template* spreadsheet secara konsisten.

Pendampingan dilakukan selama masa implementasi awal untuk memastikan seluruh prosedur dijalankan dengan benar dan membantu mengatasi kesulitan teknis yang muncul. Pada akhir masa uji coba, dilakukan evaluasi awal untuk menilai efektivitas SOP, perubahan dalam ketertiban pencatatan, serta bagian-bagian yang perlu disesuaikan.

Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyempurnaan terakhir sebelum SOP difinalisasi sebagai pedoman resmi bagi UMKM Zencha dalam mengelola persediaan secara berkelanjutan. Evaluasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan SOP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen, tetapi benar-benar digunakan dalam praktik.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada UMKM Zencha menghasilkan sejumlah capaian penting yang secara langsung memperbaiki sistem pengelolaan persediaan bahan baku. Proses pendampingan dimulai dengan observasi awal terhadap alur operasional usaha, termasuk cara penyimpanan bahan, pencatatan stok, serta kebiasaan pemilik dalam melakukan *restock*. Observasi menunjukkan bahwa Zencha belum memiliki sistem inventori yang terstruktur. Seluruh pencatatan dilakukan berdasarkan perkiraan visual tanpa dokumentasi yang jelas, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara stok fisik dengan kebutuhan operasional. Temuan awal ini menjadi dasar penyusunan SOP *Inventory* dan *template* pencatatan stok yang lebih sistematis.

Selanjutnya dilakukan penyusunan SOP *Inventory* yang meliputi alur penerimaan bahan, pencatatan persediaan, mekanisme penyimpanan berbasis FIFO, serta prosedur *restock*. SOP ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan pemilik usaha agar dapat diterapkan secara berkelanjutan. Bersamaan dengan SOP, dirancang pula *template* spreadsheet sederhana yang dapat digunakan untuk pencatatan masuk–keluar bahan setiap hari. *Template* ini dilengkapi perhitungan otomatis sehingga memudahkan pemilik memantau ketersediaan stok secara *real-time*.

Pelatihan langsung diberikan kepada pemilik usaha untuk memastikan pemahaman

yang menyeluruh tentang fungsi masing-masing bagian dari SOP dan cara mengoperasikan spreadsheet. Pemilik dilatih untuk melakukan pencatatan stok secara konsisten setiap akhir operasional. Setelah melalui tahapan implementasi bertahap, terlihat bahwa pemilik mulai menerapkan sistem baru ini secara mandiri. Penyimpanan bahan juga mulai mengikuti prinsip FIFO, dan pencatatan stok dilakukan lebih teratur dibandingkan kondisi sebelumnya.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menghasilkan peningkatan nyata dalam ketertiban pencatatan stok, kerapian penyimpanan bahan baku, serta kemampuan pemilik usaha dalam mengelola persediaan secara lebih sistematis. Perubahan ini memberikan dasar yang kuat bagi Zencha untuk menjalankan operasional usaha yang lebih efisien dan terkontrol.

4. DISKUSI

Berisi Bagian diskusi ini membahas secara teoritik bagaimana implementasi SOP *Inventory* dan penggunaan spreadsheet digital berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan persediaan pada UMKM Zencha. Berdasarkan teori manajemen operasional, pengelolaan persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga keberlangsungan proses produksi. Maulana (2024) menyatakan bahwa sistem persediaan yang tidak terstruktur akan menyebabkan ketidakefisienan, ketidakstabilan pasokan, serta risiko kekurangan atau kelebihan stok. Kondisi tersebut terlihat jelas pada UMKM Zencha sebelum pendampingan, di mana proses pencatatan tidak dilakukan secara formal dan hanya berlandaskan perkiraan. Pencatatan manual pada UMKM memiliki tingkat akurasi yang rendah dan rentan menyebabkan selisih stok.

Proses pendampingan yang diberikan kepada pemilik usaha memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan perilaku kerja. Perubahan hanya akan terjadi apabila individu mengalami “*unfreezing*”, yaitu menyadari adanya masalah dalam sistem lama (Siregar et al., 2025). Pada UMKM Zencha, tahap ini terjadi ketika pemilik memahami kelemahan pencatatan manual yang mengakibatkan seringnya kehabisan bahan baku. Pemahaman tersebut diperkuat melalui sesi pendampingan yang ditunjukkan pada Gambar 1, di mana pemilik diperkenalkan dengan SOP dan sistem pencatatan digital. Proses tatap muka tersebut mendorong terjadinya “*movement*” atau fase perubahan, di mana pemilik mulai mempraktikkan pencatatan yang lebih sistematis.



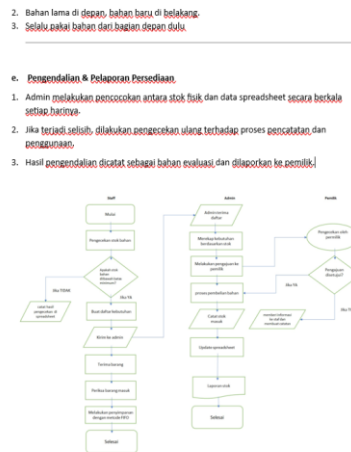
Gambar 1. Pendampingan penggunaan SOP dan pencatatan stok

Selain itu, teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi acuan dalam menjelaskan penerimaan pemilik usaha terhadap penggunaan spreadsheet digital (Akbar, 2022). Adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama: *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Template spreadsheet yang dirancang sederhana dan bisa diakses melalui ponsel menjadikan sistem ini mudah dipahami dan langsung dirasakan manfaatnya oleh pemilik. Hal ini didukung oleh penelitian (Udin, 2025), yang menyebutkan bahwa penggunaan spreadsheets merupakan solusi terbaik untuk UMKM yang belum siap menggunakan perangkat lunak manajemen inventori yang kompleks.

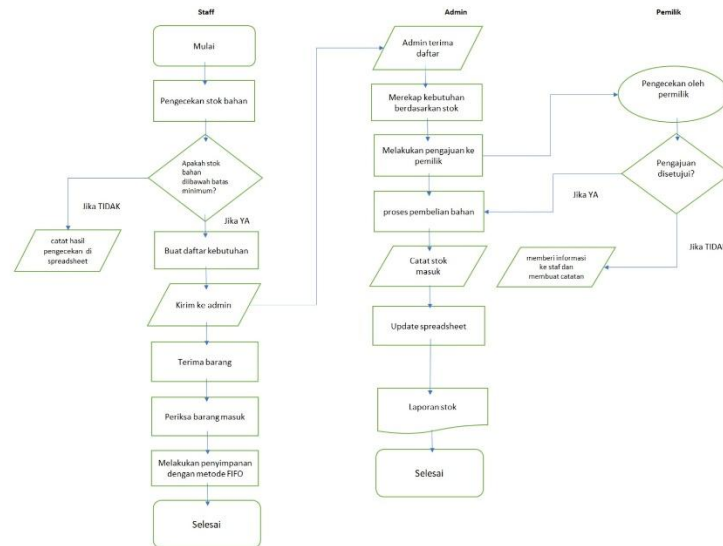
Dari perspektif teori pengendalian internal (*COSO Framework*), implementasi SOP *Inventory* pada UMKM Zencha merupakan bentuk penguatan aktivitas pengendalian (*control activities*). SOP berfungsi sebagai pedoman tertulis yang mengurangi variasi perilaku kerja dan meningkatkan konsistensi pencatatan. Pada UMKM Zencha, SOP yang disusun memberikan struktur yang jelas dari penerimaan bahan hingga *restock*.

SOP INVENTORY UMKM ZENCHA	
a. Pengecekan Stok & Permintaan Bahan	
1.	Staf melakukan pengecekan stok bahan baku setiap hari sebelum operasional dimulai.
2.	Stok fisik dibandingkan dengan data stok yang tercatat di spreadsheet.
3.	Jika stok berada di bawah batas minimum, staf membuat daftar kebutuhan bahan.
4.	Daftar kebutuhan diserahkan kepada admin untuk diproses lebih lanjut.
5.	Jika stok masih aman (di atas batas minimum), staf hanya mencatat hasil pengecekan di spreadsheet tanpa membuat permintaan restock.
b. Proses Restock Bahan	
1.	Admin menerima daftar kebutuhan bahan dari staf.
2.	Admin merekap seluruh kebutuhan bahan berdasarkan data stok.
3.	Admin mengajukan permintaan restock kepada owner untuk mendapatkan persetujuan.
4.	Owner memberikan persetujuan atau penolakan atas pengajuan restock.
5.	Jika disetujui, admin melanjutkan ke proses pembelian bahan.
6.	Jika owner menolak, admin memberi informasi ke staf dan membuat catatan alasan penolakan. Tidak ada pembelian bahan sampai owner memberikan instruksi lanjutan.
c. Pembelian & Penerimaan Bahan	
1.	Admin melakukan pemesanan bahan ke supplier sesuai daftar restock.
2.	Supplier mengirimkan bahan ke lokasi usaha.
3.	Staf memeriksa kesesuaian jumlah dan kondisi bahan.
4.	Jika bahan sesuai, bahan diterima dan disimpan.
5.	Jika bahan tidak sesuai atau rusak, staf melaporkan kepada admin untuk ditindaklanjuti.
d. Penyimpanan & Penggunaan Bahan	
1.	Simpan bahan sesuai tempatnya (kering, dingin, topping, dll).

Gambar 2. SOP *Inventory* UMKM Zencha



Gambar 3. SOP Inventory UMKM Zencha halaman ke-2



Gambar 4. Perancangan SOP Inventory

Transformasi yang terjadi pada Zencha dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* Ajzen (2020) menyatakan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma, dan persepsi kontrol. Pada awalnya pemilik ragu menggunakan pencatatan digital, namun setelah melihat manfaat seperti perhitungan otomatis dan kemudahan memantau stok, sikap pemilik menjadi lebih positif. Pendampingan yang diberikan juga meningkatkan keyakinan pemilik bahwa ia mampu mengoperasikan sistem tersebut. Kombinasi ini mendorong perubahan kebiasaan, seperti pencatatan harian dan penerapan FIFO.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program PKM tidak hanya terletak pada produk akhir berupa SOP dan spreadsheet, tetapi pada proses pendampingan yang menciptakan perubahan perilaku, peningkatan kesadaran, dan penerimaan teknologi oleh pemilik. Integrasi teori manajemen operasional, pengendalian internal, perilaku organisasi, serta model penerimaan teknologi, semuanya mendukung kesimpulan bahwa

intervensi yang diberikan tepat sasaran, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan pada UMKM Zencha.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada UMKM Zencha menunjukkan bahwa penyusunan SOP *Inventory* dan penerapan *template* pencatatan stok berbasis spreadsheet mampu meningkatkan ketertiban, akurasi, dan konsistensi dalam pengelolaan persediaan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep pengendalian internal yang menekankan pentingnya prosedur standar dalam menjaga keandalan informasi operasional. Pendampingan yang diberikan juga membuktikan relevansi teori perubahan perilaku, di mana peningkatan pemahaman dan persepsi kontrol pemilik usaha berkontribusi pada adopsi sistem pencatatan yang lebih modern dan terstruktur. Perubahan praktik operasional ini mencerminkan keberhasilan transfer ilmu dalam konteks UMKM, terutama terkait penerapan prinsip FIFO dan pencatatan harian sebagai dasar pengambilan keputusan *restock*.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar UMKM Zencha mempertahankan kebiasaan pencatatan harian dan melakukan evaluasi berkala terhadap SOP *Inventory* untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan usaha. Pemilik usaha juga disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi sederhana, seperti pengembangan spreadsheet yang lebih terotomatisasi atau penggunaan aplikasi inventori berbasis *mobile* jika volume produksi semakin besar. Selain itu, keberlanjutan program pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi akan sangat membantu dalam menjaga konsistensi penerapan sistem serta mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan usaha secara jangka panjang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik dan staf UMKM Zencha atas kerja sama, keterbukaan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan. Penulis turut berterima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N. J., & Widyastuti, T. (2024). Sistem informasi akuntansi dalam persediaan barang dan penjualan pada UMKM Restoran Sop Ikan Batam. *I*(10), 1128–1137.
- Agustian, K., Pohan, A., Zen, A., & Malik, A. J. (2023). Human resource management strategies in achieving competitive advantage in business administration. *I*(2), 108–117. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.53>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Akbar, F. S. (2022). Analisis implementasi technology acceptance model: Studi kasus pada pengguna Buku Warung.
- Angellin, K., Oetama, R., & Amri, M. (2023). Web-based inventory and sales information system: Indonesian micro small medium enterprise case study. *Journal of Information Systems*, 8(1), 57–66. <https://doi.org/10.33633/joins.v8i1.7977>
- Chrysti, A. V., & Budiman, J. (2025). Penerapan manajemen persediaan dan stock opname GF-akuntansi di UMKM Gowes Store Premium. *6*(1), 849–856.
- Erstiawan, M. S., & Alifianto, A. Y. (2021). Pemanfaatan Google Spreadsheet penjualan pada Warung Majapahit di Mojokerto. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.2.4852>
- Febryantahanuj, Wibawa, E. S., Wardani, N. A., Rasminto, H., & Wahyuning, S. (2025). Optimalisasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis di perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 173–179. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.937>
- Firmansyah, M. R., Santoso, A. C., Farah, A., Monalisa, U., Adiyanto, M. R., & Madura, U. T. (2024). Pengaruh pencatatan akuntansi manual dan pencatatan digital di era globalisasi dalam usaha Snack Rehan Demangan Bangkalan. *2*(7).
- Imtihan, K., Zulkarnaen, M. F., & Timur, K. L. (2023). Sistem informasi akuntansi, pengendalian persediaan, dan pertumbuhan UMKM Lombok Timur. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3287–3302. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i12.p13>
- Jennifer, F., & Haryanto, H. (2024). Penerapan efisiensi inventori dengan sistem EOQ pada UMKM Mimi Salon. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 692–703. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.133>
- Khafdaf, M., Nuri, S., Maulina, I., Rikeniateni, R., & Munasarah, M. (2025). Dampak anggaran biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan.
- Marheni, D. K., & Sherry. (2024). Penerapan sistem informasi inventaris berbasis Microsoft Access pada UMKM Casa Baker, *5*(2), 1437–1447.
- Maulana, A. (2024). Analisis dan pengendalian persediaan kayu untuk meningkatkan efisiensi produksi pada CV Gentong Makmur.
- Merawati, L. K., & Eka, N. W. Y. (2023). Pengaplikasian Google Sheet pada pencatatan stok opname dan peningkatan product knowledge pada sales di UD Harlin Jaya, *2*, 44–50.
- Minasa, S., Nurdin, M., Muhaemin, A., & Juliandani, B. (2024). Sistem informasi pengelolaan inventaris UMKM berbasis web dengan pendekatan agile. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika*, 9(2), 104–112. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2024.9.2.3783>

- Pamikatsih, T. R., & Octavia, D. I. (2025). Optimalisasi manajemen persediaan berbasis keuangan pada Toko Novi (Bu Atun) di Klaten. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 6(2), 968–973. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5175>
- Praciana, Y. A., Fahriani, D., Anwar, C., & Muzakki, K. (2025). Analisis pengelolaan persediaan dan harga pokok penjualan dalam meningkatkan laba pada Minimarket Wakaf Mart, 8(1).
- Rahmadanty, A. N., Putri, D. R., Siddiq, F., Purbayaksa, P., & Suherman, U. (2024). Analisis manajemen persediaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Warkop Pancong Lumer Fariz di Karawang, 1192, 138–145.
- Rosmiati, M., Paudin, M., Suyatna, R. G., & Surya. (2025). Analisis fungsi manajemen operasional pada UMKM Es Teh Indonesia Cabang Serang. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 373–385. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i1.1571>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi, 5, 539–545.
- Siregar, H. J., Purba, A. D. X., Yusuf, M., Sudaryat, R., & Sumitro. (2025). Perubahan manajemen dan budaya organisasi, 1(1), 13–25.
- Tukunan, S. V., Elim, I., & Kindangen, W. D. (2024). Analisis anggaran operasional sebagai alat pengendalian keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banggai Kepulauan. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 128–138. <https://doi.org/10.58784/mbkk.125>
- Udin, Y. R. (2025). Implementasi sistem inventory management berbasis spreadsheets pada startup desain interior di Karanganyar: Studi kasus pada efisiensi dan akurasi pencatatan, 3(9).
- Zaenal, & Bakri, S. (2025). Enhancing inventory accuracy through structured stock opname in semi-digital warehousing: A case study from PT Sumber Alfaria Trijaya, Central Sulawesi, *Sinergi International Journal of Logistics*, 3(2), 93–105. <https://doi.org/10.61194/sijl.v3i2.751>